

PERSEPSI DAN KESIAPAN MASYARAKAT USIA 12-59 TAHUN TERHADAP VAKSINASI COVID-19

Anis Khotimah*, Naqiya Fauzia

Program Studi Kesehatan Masyarakat, STIKes Surya Global Yogyakarta, Jl. Ringroad Selatan KM 6.7 Blado Potorono
Banguntapan Bantul DIY 55196, Indonesia

[*anisintuisi@gmail.com](mailto:anisintuisi@gmail.com)

ABSTRAK

Vaksin *covid-19* merupakan salah satu terobosan pemerintah untuk melawan dan menangani *covid-19* yang ada didunia khususnya Negara Indonesia. Meskipun demikian, tidak bisa dipungkiri masih banyak kelompok masyarakat yang tidak bersedia atau tidak siap vaksinasi. Kelompok yang menolak divaksinasi memiliki banyak alasan, mulai dari masalah kesehatan hingga alasan agama. Berawal dari kepedulian terhadap kesehatan, terdapat beberapa kelompok masyarakat dengan latar belakang yang berbeda-beda ataupun dikarenakan kekhawatiran tentang peningkatan kematian atau korban akibat vaksin. Mereka berasumsi hal ini disebabkan karena dikhawatirkan tubuh tidak pandai menangani vaksin dan justru akan menyerang orang yang telah divaksinasi yang berujung pada penyakit dan kematian. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh persepsi dan kesiapan masyarakat usia 12-59 tahun terhadap vaksinasi *covid-19* di Kalurahan Wonolelo, Kapanewon Pleret, Bantul, Yogyakarta Tahun 2022. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross-sectional*. Sampel dalam penelitian ini ada adalah masyarakat usia 12-59 tahun dengan jumlah sampel 101 responden. Analisis data menggunakan analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi dan bivariat menggunakan *Chi Square*. Berdasarkan hasil penelitian dapat di ketahui bahwa persepsi masyarakat terhadap vaksinasi *covid-19* menunjukkan bahwa *P value* lebih kecil dari nilai *alpha* ($0.000 < \alpha$ (0.05) dan variabel kesiapan masyarakat terhadap vaksinasi *covid-19* juga menunjukkan bahwa *P value* $0.003 < \alpha$ (0.05). Kesimpulan yang dapat diambil yaitu Adanya pengaruh antara persepsi masyarakat usia 12-59 tahun terhadap vaksinasi *covid-19* dan adanya pengaruh antara kesiapan masyarakat usia 12-59 tahun terhadap vaksinasi *covid-19*.

Kata kunci: kesiapan; persepsi masyarakat; vaksinasi covid-19

PERCEPTION AND READINESS OF PEOPLE AGED 12-59 YEARS AGAINST COVID-19 VACCINATION

ABSTRACT

The covid-19 vaccine is one of the government's breakthroughs to fight and deal with covid-19 in the world, especially in Indonesia. However, it cannot be denied that there are still many groups of people who are not willing or not ready for vaccination. Groups that refuse to be vaccinated have many reasons, ranging from health problems to religious reasons. Starting from concern for health, there are several community groups with different backgrounds or due to concerns about the increase in deaths or victims due to vaccines. They assume this is because it is feared that the body is not good at handling vaccines and will actually attack people who have been vaccinated which leads to disease and death. The purpose of this study was to determine the influence of perception and readiness of people aged 12-59 years on covid-19 vaccination in Wonolelo Village, Kapanewon Pleret, Bantul, Yogyakarta in 2022. The type of research used is Quantitative, the research approach used in this study is cross-sectional. The sample in this study there are people aged 12-59 years with a sample of 101 respondents. Data analysis using univariate analysis using frequency distribution and bivariate using Chi Square. Based on the results of the study, it can be known that the public's perception of covid-19 vaccination shows that the P value is smaller than the alpha value ($0.000 < \alpha$ (0.05) and the community's readiness variable for covid-19 vaccination also shows that the P value is $0.003 < \alpha$ (0.05). The conclusions that can be drawn are the influence between the perception of people aged 12-59 years on covid-19 vaccination and the influence between the readiness of people aged 12-59 years old and people aged 12-59 years on covid-19 vaccination.

Keywords: covid-19 vaccination; public perception; readiness

PENDAHULUAN

Vaksin *covid-19* merupakan salah satu terobosan pemerintah untuk melawan dan menangani *covid-19* yang ada didunia khususnya Negara Indonesia. Meskipun demikian, tidak bisa dipungkiri masih banyak kelompok masyarakat yang tidak bersedia atau tidak siap vaksinasi. Kelompok yang menolak divaksinasi memiliki banyak alasan, mulai dari masalah kesehatan hingga alasan agama. Berawal dari kepedulian terhadap kesehatan, terdapat beberapa kelompok masyarakat dengan latar belakang yang berbeda-beda ataupun dikarenakan kekhawatiran tentang peningkatan kematian atau korban akibat vaksin. Mereka berasumsi hal ini disebabkan karena dikhawatirkan tubuh tidak pandai menangani vaksin dan justru akan menyerang orang yang telah divaksinasi yang berujung pada penyakit dan kematian (ARGISTA, 2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan untuk Kalurahan Wonolelo, Kapanewon Pleret, Bantul dilaporkan per Bulan November jumlah penduduk yang telah mengikuti vaksinasi *covid-19* sebanyak kurang lebih 82,87% penduduk baik dosis 1 maupun dosis 2 dari total sasaran usia 12-59 tahun sebanyak 3.777 penduduk yang Dari beberapa yang belum melakukan vaksinasi menyatakan bahwa mereka masih belum siap dan ragu dengan program vaksinasi *covid-19* yang akan mereka dapatkan. Hasil wawancara lebih lanjut pada tanggal 15 Desember 2021 Kalurahan Wonolelo, Kapanewon Pleret, Bantul terhadap 10 responden didapatkan informasi bahwa terdapat 2 responden yang tidak siap menerima untuk vaksinasi karena masih meragukan dari vaksin yang akan disuntikkan dan khawatir dengan efek samping setelah dilakukan penyuntikan vaksin *covid-19* atau lebih dikenal dengan KIPI (kejadian ikutan pasca imunisasi), dan 8 responden lainnya, responden menyatakan sudah melakukan vaksinasi akan tetapi sikap sebelumnya mereka tidak siap untuk divaksin, dengan persepsi yang sama dengan 2 responden diatas. Akan tetapi karena saat ini sebagian besar kebijakan vaksinasi menjadi salah satu kebutuhan syarat administrasi dan menjadi sebuah dokumen utama maka dari itu hal ini merubah sikap kesiapan mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Persepsi Dan Kesiapan Masyarakat Usia 12-59 Tahun Terhadap Vaksinasi *Covid-19* Di Kalurahan Wonolelo, Kapanewon Pleret, Bantul, Yogyakarta

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Dalam penelitian ini dilakukan pada periode tertentu dan pengambilan sampel dilakukan dalam satu waktu, tidak ada pengulangan dalam pengambilan sampel data dan responden dalam penelitian ini hanya mendapat satu kali untuk menjadi responden. Populasi dalam peneltian ini adalah Masyarakat sasaran vaksinasi *covid-19* dengan usia 12-59 Tahun di Kalurahan Wonolelo, Kapanewon Pleret, Bantul, Yogyakarta. Adapun sampel penelitian sebanyak 101 responden dari 3.777 jiwa. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan wawancara langsung dengan responden. Analisis data menggunakan uji Chi-Square

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 hasil penelitian terhadap 101 responden, diketahui bahwa mayoritas masyarakat memiliki persepsi yang cukup mengenai vaksin *covid-19* yaitu sebesar 55 orang (54,5%). sehingga dengan ini dapat disimpulkan masyarakat Kalurahan Wonolelo memiliki persepsi yang cukup mengenai vaksin *covid-19*. Mayoritas kesiapan masyarakat kelurahan Wonolelo yaitu 76 orang (75.2%) untuk menerima vaksin *covid-19*. Mayoritas masyarakat yang vaksinasi *covid-19* berjumlah 96 orang(94.1%) sudah melakukan vaksin.

Tabel 1.
 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Persepsi, kesiapan, dan vaksinasi covid-19 Masyarakat tentang
 Vaksin Covid-19 (n=101)

Variabel	f	%
Persepsi Masyarakat		
Baik	38	37.6
Cukup	55	54.5
Kurang	8	7.9
Kesiapan Masyarakat		
Siap	76	75.2
Tidak siap	25	24.8
Vaksinasi Covid-19		
Sudah Vaksin	96	94.1
Belum Vaksin	5	5.9

Tabel 2.
 Hasil Analisis Chi-Square Pengaruh Persepsi Masyarakat Usia 12-59 Tahun Terhadap Vaksinasi
 Covid-19 (n=101)

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi- Square	37.630 ^a	2	.000
Likelihood Ratio	18.718	2	.000
Linear-by- Linear Association	17.069	1	.000
N of Valid Cases	101		

Tabel 2 dapat dilihat nilai p value $0.000 < \alpha$ (0.05) sehingga dapat ditarik kesimpulan H_0 di tolak dan H_a diterima, yaitu ada pengaruh yang signifikan antara persepsi masyarakat usia 12-59 tahun terhadap vaksinasi covid-19 di Kalurahan Wonolelo, Kapanewon Pleret, Bantul, Yogyakarta.

Tabel 3.
 Hasil Analisis Chi-Square Pengaruh Kesiapan Masyarakat Usia 12-59 Tahun Terhadap Vaksinasi
 Covid-19 (n=101)

Chi-Square Tests					
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi- Square	8.621	1	.003		
Continuity Correctionb	5.782	1	.016		
Likelihood Ratio	7.173	1	.007		
Fisher's Exact Test				.013	.013
Linear-by-linear Association	8.535	1	.003		
N of Valid Cases	101				

Hasil uji statistic diperoleh nilai p -value (0.003) maka diartikan bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima karena nilai p value $0.000 < \alpha$ (0.05), dimana dari hal ini dapat ditarik kesimpulan ada pengaruh yang signifikan antara kesiapan masyarakat usia 12-59 tahun terhadap vaksinasi *covid-19* di Kalurahan Wonolelo, Kapanewon Pleret, Bantul, Yogyakarta.

Pengaruh Persepsi Masyarakat Usia 12-59 Tahun Terhadap Vaksinasi Covid-19

Hasil analisis bivariat didapatkan bahwa persepsi masyarakat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap vaksinasi *covid-19* hal ini ditunjukkan bahwa P value lebih kecil dari nilai $alpha$ ($0.000 < \alpha$ (0.05)). Adapun hasil penelitian yang dilakukan pada 101 responden didapatkan bahwa masyarakat mayoritas memiliki persepsi yang cukup baik dan sudah melakukan vaksinasi *covid-19* yaitu sebanyak 54 (53,5%) dan 1 (1,0%) responden belum melakukan vaskinasi *covid-19*, kemudian responden yang memiliki persepsi baik dan sudah melakukan vaksinasi *covid-19* yaitu sebanyak 38 responden (37,6%) dan sisanya responden yang memiliki persepsi kurang baik dan sudah melakukan vaksinasi *covid-19* sebanyak 4 (4,0%) responden yang dan responden yang belum melakukan vaksinasi *covid-19* sebanyak 4 (4,0%).

Bila dilihat dari sumber informasi yang paling sering masyarakat gunakan untuk mendapatkan informasi mengenai vaksin *covid-19* adalah melalui sosial media (*facebook, instagram, twitter, whatsapp*) yakni sebesar (57,1%). Kemudahan akses internet pada saat ini tentu lebih memudahkan masyarakat dalam menggali informasi, namun penyampaian informasi seperti ini cenderung lebih banyak satu arah, sehingga interaksi antara penyampai pesan dengan penerima pesan masih sedikit dan cenderung kurang, sehingga hal inilah yang kemungkinan dapat mempengaruhi sedikit perbedaan persepsi masyarakat tentang vaksin *covid-19*.

Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Kemenkes, ITAGI, UNICEF, WHO, pada tahun 2020 menunjukkan bahwa sekitar 76,8% menerima untuk melakukan vaksinasi, sedangkan 7,6% lainnya menolak dan 27,6% sisanya menyatakan ragu-ragu, perbedaan dalam hal ini tentunya dipengaruhi oleh persepsi masyarakat yang bersangkutan. Persepsi yang dimiliki oleh seseorang tentunya mempengaruhi mereka terhadap vaksinasi *covid-19*, berdasarkan penelitian Wahyuningsih (2008) persepsi menjadi faktor psikologis yang memiliki peran penting dalam mempengaruhi untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku yang selanjutnya membentuk intens atau minat untuk berperilaku tertentu. Sehingga dengan ini lintas sektor kesehatan perlu memberikan sosialisai atau pendekatan pemahaman yang benar terhadap masyarakat mengenai vaksin *covid-19*.

Setiap orang mempunyai persepsi mengenai apa yang difikirkan, dilihat dan dirasakan. Hal tersebut sekaligus berarti bahwa persepsi menentukan apa yang akan diperbuat seseorang untuk memenuhi berbagai kepentingan baik untuk diri sendiri, keluarga atau lingkungan masyarakat tempat berinteraksi. Persepsi inilah yang membedakan seseorang dengan yang lain. Persepsi dihasilkan dari kongkritisasi pemikiran, kemudian melahirkan konsep atau ide yang berbeda-beda dari masing-masing orang meskipun obyek yang dilihat sama. Menurut Tasnim (2021) informasi yang beredar di masyarakat tentu mempengaruhi persepsinya terhadap vaksin *covid-19*. Namun masyarakat yang menerima informasinya dengan baik melalui pendengaran dan penglihatannya tentu pasti mempengaruhi persepsinya terhadap vaksin *covid-19*. Sehingga persepsi masyarakat akan mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat terhadap vaksin *covid-19*. Dapat dikatakan bahwa ketika seseorang mempunyai persepsi yang kurang baik terhadap vaksin *covid-19* maka akan terjadi penolakan terhadap vaksinasi *covid-19* yang akan diikuti oleh masyarakat sebagai perlindungan terhadap infeksi penyakit *covid-19* yang ada di masyarakat (Tasnim, PH, 2021).

Pengaruh Kesiapan Masyarakat Usia 12-59 Tahun Terhadap Vaksinasi Covid-19

Hasil penelitian yang sudah diuji menggunakan uji chi-square diperoleh hasil nilai P value $0.003 < \alpha$ (0.05) hal ini menunjukkan bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kesiapan masyarakat terhadap vaksinasi *covid-19* di Kalurahan Wonolelo,

Kapanewon Pleret, Bantul, Yogyakarta. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat telah siap melakukan vaksinasi *covid-19* yaitu sebanyak 76 responden (75,2%) dan masyarakat yang belum siap vaksinasi yaitu sebanyak 25 (24,8%) responden. Dapat dilihat dari tabel 4.13 hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa masyarakat yang siap divaksin dan sudah menerima vaksin sebanyak 75 responden (74,3%), untuk masyarakat yang sudah siap vaksin *covid-19* namun belum menerima vaksin yaitu 1 orang (1,0%), sedangkan untuk masyarakat yang belum siap namun sudah melakukan vaksinasi *covid-19* yaitu sebanyak 21 responden (20,8%) dan masyarakat yang belum siap namun belum menerima vaksin *covid-19* yaitu sebanyak 4 orang (4,0%). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tasnim (2021) bahwa sebagian besar responden (66,2%) telah bersedia untuk vaksinasi dan sisanya (33,8%) responden masih belum bersedia.

Kesiapan merupakan keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban dalam cara tertentu terhadap suatu situasi (Slameto, D., 2013). Dalam penelitian ini kesiapan yang dimaksudkan adalah sikap masyarakat sebelum menerima vaksinasi *covid-19*, menurut Newcomb dalam Notoatmodjo (2012) sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sehingga berdasarkan pengertian diatas, sikap kesiapan tersebut bersifat tertutup dan merupakan predisposisi perilaku seseorang terhadap suatu stimulus (Notoatmodjo, S., 2012).

Adapun sikap kesiapan tersebut merupakan salah satu predisposisi perilaku seseorang terhadap suatu stimulus yang pada akhirnya akan mempengaruhi perilaku masyarakat terhadap vaksin *covid-19*. Hasil analisis penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat telah siap melakukan vaksin *covid-19* dan sudah melakukan vaksinasi *covid-19*, kesiapan masyarakat ini tentunya saling berkaitan dengan persepsi sebelumnya. Persepsi yang baik tentunya akan membentuk kesiapan yang baik juga. Beberapa masyarakat yang awalnya tidak siap melakukan vaksin *covid-19* namun sudah menerima/ melakukan vaksin *covid-19* hal ini dipengaruhi oleh beberapa alasan yaitu, seperti dorongan lingkungan dan keluarga atau media informasi yang diterima. Selain itu adanya persyaratan sertifikat vaksinasi *covid-19* yang menjadi salah satu syarat pemenuhan administrasi dalam beraktivitas apapun, juga secara tidak langsung telah mendorong antusiasme masyarakat untuk melakukan vaksinasi *covid-19*. Mengacu pada hal ini bahwa meskipun sertifikat vaksin *covid-19* diperlukan, namun tindakan tersebut kurang tepat dan bukan menjadi solusi (Kurnianingrum, TP, 2021), karena secara tidak langsung tentunya hal ini dapat mempengaruhi persepsi seseorang, sehingga mereka hanya akan berfikir bahwa tujuan vaksinasi *covid-19* saat ini hanya diperlukan sebagai syarat pemenuhan administrasi, bukan sebagai upaya pencegahan penularan penyakit untuk mencapai tujuan yaitu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

Kemudian untuk masyarakat yang belum siap dan belum menerima vaksinasi *covid-19* menyatakan bahwa mereka mengaku takut akan efek samping setelah vaksin atau yang lebih sering kita kenal dengan istilah KIPI (Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi) dan khawatir malah menjadi terinfeksi *covid-19* setelah mengikuti vaksin. Sehingga dengan hal itulah dibutuhkan kerjasama anatar lintas sektor kesehatan dan pemerintah untuk melakukan edukasi dan sosialisasi lebih dekat mengenai manfaat, keamanan dan efektivitas pada vaksin *covid-19* sehingga dengan ini nantinya akan mempengaruhi stimulus yang pada akhirnya mempengaruhi perilaku masyarakat tersebut.

SIMPULAN

Terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi dan kesiapan masyarakat usia 12-59 tahun terhadap vaksinasi *covid-19* di Kalurahan Wonolelo, Kapanewon Pleret, Bantul, Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

Ichsan, D. S., Fahmi, H., & Dkk. (2021). Determinan Kesiapan Masyarakat Menerima Vaksinasi Covid-19 Di Sulawesi Tengah. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, Vol.15 No.1 Mei 2021: Hal. 5-8.

- Izazi, F. D. (2020). Hasil Responden Pengetahuan Masyarakat Terhadap Cara Pengolahan Temulawak (Curcuma Xanthorrhiza) Dan Kencur (Kaemferia Galanga) Sebagai Peningkatan Imunitas Selama COVID-19 Dengan Menggunakan Kedekatan Konsep Program Leximancer. *Journal Of Pharmacy And Science* , 5(2):93– 97.
- Kemendes RI. (2021, Oktober 27). Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (COVID-19) .
- Kemendes RI Dirjen P2P . (2020). Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Pp. https://www.kemkes.go.id/article/view/190_93000001/penyakit-jantung-penyebabkematian-terbanyak-ke-2-di-indonesia.html.
- Kemendes, ITAGI, UNICEF, WHO. (2020). *Survei Penerimaan Vaksin Covid-19 Di Indonesia*.
- Kemendagri Kesehatan . (Tahun 2020). *Keputusan Menteri Kesehatan Nomor Hk.01.07/Menkes/12758/2020* . Hukum Online.Com.
- Kurnianingrum, TP. (2021). *Perluakah Persyaratan Sertifikat? Bidang Hukum Info Singkat (Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual dan Strategis)*., Kominfo.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta .
- Peng, S.-Q. D.-J. (2020). Characteristics Of And Public Health Responses To The Coronavirus Disease 2019 Outbreak In China. *Journal Of Clinical Medicine*.
- Slameto, D. . (2013). *Belajar Dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tasnim, PH. (2021). *Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19 Di Wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara*. Sulawesi Tenggara: Kita IKAPI.
- Widayanti, L. P., & Kusumawati, E. (2021). Hubungan Persepsi Tentang Efektifitas Vaksin Dengan Sikap Kesiapan Mengikuti Vaksinasi Covid-19. *Heartly Jurnal Kesehatan Masyarakat, 78.Kehamilan Usia Dini di SMK Pelita Alam Bekasi.Jurnal Ilmiah Kesehatan Vol.16 No.1*.